



Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan

Dita Marisa Putri

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, STIA Satya Negara Palembang

Email: ditamarisa87@gmail.com

Abstrak

Pembangunan suatu negara tidak terlepas peran dari pemerintahan daerah merupakan suatu bagian yang tidak kalah penting dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang terdapat didalamnya secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda dan data runtut waktu. Secara simultan Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Secara parsial variabel Kemiskinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera selatan, sedangkan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tenaga Kerja

Abstract

The development of a country cannot be separated from the role of regional government, which is an equally important part of maximizing the potential resources contained therein. This research aims to determine the influence of Poverty, Human Development Index (HDI), and Labor on Economic Growth in East Java. The method used is a quantitative method with multiple regression analysis and time series data. Simultaneously, Poverty, Human Development Index (HDI), and Labor together have a positive and significant effect on Economic Growth in East Java. Partially, the Poverty variable has a positive and significant effect on Economic Growth in South Sumatra, while the Human Development Index (HDI) and Labor variables have a negative and significant effect on Economic Growth in South Sumatra.

Keywords: Economic Growth, Poverty, Human Development Index (HDI), and Labor

I. Pendahuluan

Dalam waktu yang jangka panjang pasti setiap negara mempunyai tujuan yang paling utama yaitu adanya pertumbuhan dalam perekonomiannya. Sebagai negara yang masih terbelang belum maju dalam kesejahteraan perekonomiannya maka dalam mewujudkan kesejahteraan tersebut Indonesia harus dapat mengupayakan pertumbuhannya (Dewi and Cahyono, 2016). Dalam mewujudkannya maka harus terdapat perubahan yang kompleks dari berbagai hal seperti politik, social, budaya, ekonomi, dan pertahanan keamanannya sehingga perubahannya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat, kebutuhan masyarakat juga dapat terpenuhi sehingga masyarakat yang makmur dan adil dapat terwujud sesuai dengan harapan suatu negara didirikan (Latuconsina, 2017).

Dalam meningkatkan pendapatan suatu negara maka peran pemerintahan dalam daerah merupakan suatu bagian yang tidak kalah penting dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang terdapat didalamnya secara maksimal. Selain pertumbuhan ekonomi, Kemiskinan juga merupakan *the oldest problem* yang dialami semua negara, dengan tingkat kesejahteraan yang berbeda pula *cluster* masyarakat dikategorikan oleh indeks pembangunan manusia yang dimana peran serta tenaga kerja juga dibutuhkan dalam faktor produksi yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Dalam Pembukaan UUD 1945 alinea "4" tertulis tujuan luhur bangsa bahwa kesejahteraan dan kecerdasan adalah hak bangsa yang artinya adalah hal untuk seluruh rakyat, dimana kedua hal tersebut sangat berkaitan dengan

Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan

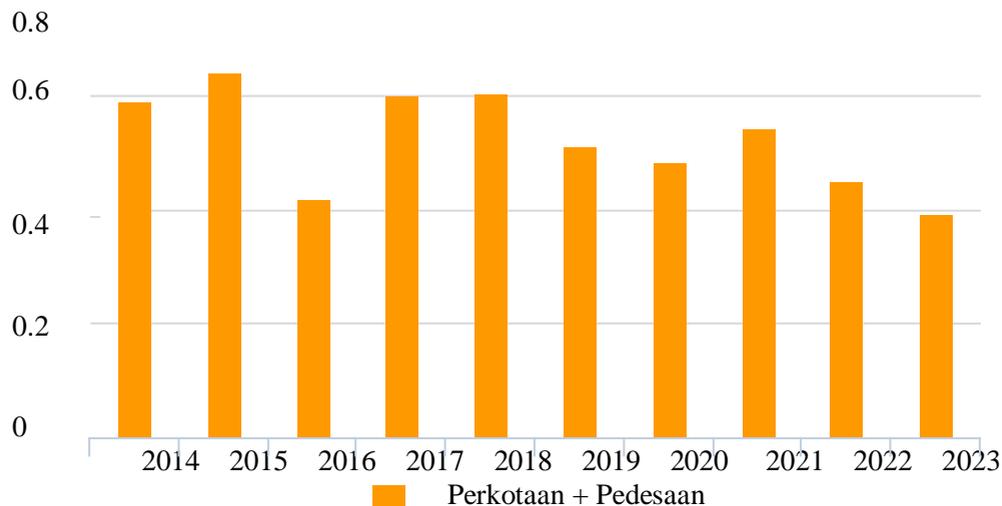
pertumbuhan ekonomi yang artinya, pertumbuhan ekonomilah yang mejadi tujuan dari bangsa Indonesia itu sendiri, Pertumbuhan ekonomi sendiri itu ialah suatu hal yang prosesnya bersifat berkelanjutan yang mempengaruhi perubahan keadaan ekonomi sepanjang periode tertentu (Rakhmawati, 2016) yang memiliki keterkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, hingga ketenaga kerjaan.

Berdasar pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2016) mempunyai hasil bahwa jumlah kemiskinan bernilai negative dan secara signifikan apabila masih banyak jumlah orang miskin yang ada maka hal ini dapat menghambat percepatan laju ekonomi suatu negara. Sehingga, dalam proses pembangunan suatu negara adanya kemiskinan merupakan permasalahan yang harus segera diatasi dikarenakan nasib perekonomian suatu negara dapat tergantung pada tingkat kemiskinan didalamnya.

Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan setiap tahunnya selalu menunjukkan nilai positif yang artinya bahwa kenaikan terus terjadi. Data dari BPS Sumsel dari 2010 sampai dengan 2022 bahwa nilai PDRB Sumatera Selatan terus mengalami peningkatan. Hal tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa faktor yang menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi di setiap tahunnya. Akan tetapi, masih tersimpan beberapa hambatan maupun permasalahan yang bisa menjadi penyebab penurunan PDRB tersebut, jadi pemerintah harus mengupayakan dalam pencarian solusi maupun upaya dalam mempertahankan strategi secara berkesinambungan agar peningkatan pertumbuhan ekonomi tetap berlangsung (Kemiskinan *et al.*, 2015).

Melihat keterkaitan tersebut, tumbuhnya perekonomian menjadi hal utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, pertumbuhan ekonomi yang terjadi, tidak hanya di pengaruhi dari pendapatan daerah maupun anggaran desentralisasi, akan tetapi terdapat permasalahan makro seperti Indeks Pembangunan Manusia, Ketenaga Kerjaan dan menurunnya angka kemiskinan. Dari asumsi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai seberapa besar Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan.

Gambar 1 Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan



Sumber: BPS Sumatera Selatan 2022 (data diolah)

Dari gambar bisa dilihat jika tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan selama kurun waktu 2013-2023 terus mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013 sebesar 1.331.376,1 Milyar dengan tingkat pertumbuhan yaitu sebesar 5,44%, angka ini terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2022 yaitu sebesar 1.650.143,15 Milyar dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5,52%. Hal ini dapat dikarenakan Provinsi Sumatera Selatan mengandalkan konsumsi rumah tangga yang *sharenya* mencapai 59%. Jadi, apabila konsumsi rumah tangga bagus, maka pertumbuhan ekonomi juga bagus.

Kemiskinan diartikan sebagai kondisi masyarakat dalam keadaan ekonomi yang rendah. Standart kondisi ini secara tidak langsung besar pengaruhnya terhadap tingkat kesehatan, pendidikan dan gaya hidup mereka yang masuk kategori sebagai orang miskin atau hidup dalam kemiskinan, mereka yang terkategori miskin, kemiskinan ialah suatu yang sesungguhnya terjadi dalam kehidupan mereka setiap hari, karena mereka itu merasakan serta menjalani sendiri hidup dalam kemiskinan (Paramita. and Purbadharmaja., 2013).

Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan

Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan dalam kurun 5 tahun terakhir terus menunjukkan penurunan yang signifikan. Dapat dilihat dari tahun 2015 jumlah penduduk miskin Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 4.476 jiwa dari 38.847.561 jiwa total penduduk Sumatera Selatan, dan total penduduk miskin Provinsi Sumatera Selatan setiap tahunnya terus menurun sampai dengan tahun 2022 dengan total penduduk Sumatera Selatan sebanyak 39.698.631 jiwa, jumlah penduduk miskin pada saat itu sebanyak 4.056 jiwa, dengan tingkat kemiskinan sebesar 10,37%. Hal tersebut menunjukkan jika pemerintah Provinsi Sumatera Selatan berperan aktif dalam pengentasan kemiskinan. Turunnya tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan dikarenakan terus meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi. Sehingga, dengan meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi justru akan mengurangi jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan dan secara tidak langsung tingkat kesejahteraan meningkat.

Pemerintah selaku pelaksana pembangunan pastinya memerlukan modal manusia yang berkualitas. Dalam upaya mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas memerlukan usaha untuk meningkatkan kualitas SDMnya, adapaun kualitas Sumber Daya Manusia bisa diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (Dewi, Yusuf and Iyan, 2016). Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Selatan selama periode waktu 2013-2022 terus menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2013 tingkat indeks pembangunan manusia (IPM) Provinsi Sumatera Selatan sebesar 68,95%, kemudian terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2021 sebesar 70,77, dan terus meningkat sampai di tahun 2022 yaitu sebesar 71,5%. Berdasarkan kategori yang diberikan oleh UNDP, capaian pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur termasuk dalam kategori sedang ($60 \leq \text{IPM} < 70$) setiap tahunnya. Meningkatnya angka pembangunan manusia ini menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Selatan dari segi pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup layak dikatakan cukup bagus.

Selain masalah kemiskinan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), tenaga kerja merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peran tenaga kerja tersebut sebagai salah satu faktor produksi yang mempengaruhi terhadap tingkat pendapatan nasional dari segi kuantitas. Angkatan kerja dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015-2019 cenderung fluktuatif. Jumlah angkatan kerja di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 20.274.681 jiwa. Pada tahun 2019 turun menjadi 19.953.846 Jiwa, kemudian pada tahun 2020 naik menjadi 20.937.716 jiwa, angka ini terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2022 menjadi 21.867.742 jiwa. Peningkatan ini akan lebih baik apabila terjadi peningkatan pula pada lapangan kerja yang tersedia, sehingga nantinya akan menyerap tenaga kerja agar mendapatkan pekerjaan. Banyaknya kesempatan kerja yang tersedia di lapangan akan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemakmuran suatu masyarakat yang meningkat, sehingga hal ini menyebabkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran akan berkurang (Lincoln, 2010).

Salah satu permasalahan di setiap negara yang masih menjadi sorotan dan permasalahan dalam pembangunan negaranya adalah masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan memang dihadapi oleh setiap negara di dunia, baik negara maju maupun berkembang, namun permasalahan yang dialami oleh setiap negara berbeda-beda. Kemiskinan sendiri merupakan ketidakmampuan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Indonesia merupakan negara berkembang yang sudah lama mengalami kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dan dimediasi oleh indeks pembangunan manusia (HDI). Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kemiskinan, tingkat pertumbuhan ekonomi, serta indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 dengan menggunakan metode analisis jalur (path analysis) dengan menggunakan SPSS Versi 21 dan Uji Sobel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dan kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dan berdasarkan analisis Sobel diketahui bahwa indeks pembangunan manusia bukanlah variabel intervening, melainkan merupakan variabel yang berdiri sendiri sebagai variabel prediktor independen yang mempengaruhi kemiskinan (Nainggolan, L. E., Sembiring, L. D., & Nainggolan, N. T. 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan pilar penting dalam pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur hasil pembangunan dan merupakan indikator penting untuk menentukan arah pembangunan di masa depan. Jika infrastruktur tidak baik maka pembangunan tidak akan berjalan lancar. Jika infrastruktur lemah, maka operasional perekonomian suatu negara atau wilayah tidak akan memadai. Dan manusia tidak hanya sekedar menjadi objek pembangunan saja, namun diharapkan juga menjadi pelaku utama, memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi

Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan

kemajuan suatu daerah dari sudut pandang makro. Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali periode 2015-2020 mengalami perubahan yang fluktuatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Jenis data dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan data time series tahun 2015-2020 dan data cross section sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Dengan menggunakan software Eviews X, analisis regresi data panel pada penelitian ini menggunakan pendekatan Fixed Effect Model, berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial variabel infrastruktur jalan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel jumlah penduduk miskin secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Dan secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi (Wadana, R. K., & Prijanto, W. J. 2021).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel dengan metode Fixed Effect Model (FEM) dan uji hipotesis menggunakan Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Data yang digunakan adalah data sekunder yang memadukan antara data time series dan data cross section untuk periode 2010-2019, dengan uji statistik menggunakan aplikasi Eviews 10.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi. Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,541, artinya 54,1% variabel Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh variabel Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini (Andriani, N. M. N. 2021).

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan yaitu (1) mengetahui pengaruh secara parsial IPM, tenaga kerja, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan, (2) mengetahui pengaruh simultan antara IPM, tenaga kerja, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan, dan (3) mengetahui variabel independen yang paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan metode uji analisis regresi data panel, uji estimasi model, uji asumsi klasik, uji hipotesis secara parsial dan simultan, uji koefisien determinasi, dan uji koefisien korelasi yang dioperasikan melalui software EViews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPM dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan, sedangkan variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun secara simultan variabel independen berpengaruh besar terhadap variabel dependen. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPM mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017-2019 (Nor, M. R., & Chandriyanti, I. 2023).

Indonesia merupakan negara yang masih tergolong negara berkembang, dan kemiskinan merupakan permasalahan yang menjadi pusat perhatian. Permasalahan kemiskinan dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain pertumbuhan ekonomi yang lambat, indeks pembangunan manusia yang rendah, dan meningkatnya pengangguran. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut di atas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder di Indonesia pada tahun 2000 hingga 2017. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. (2) Indeks Variabel Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. (3) Variabel Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. Indonesia adalah negara yang masih diklasifikasikan sebagai negara berkembang, dan kemiskinan adalah masalah yang menjadi pusat perhatian. Masalah kemiskinan dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor ini antara lain pertumbuhan ekonomi yang lambat, indeks pembangunan manusia yang rendah, dan meningkatnya kemiskinan. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari faktor-faktor yang disebutkan di atas (Budhijana, R. B. 2019). Seluruh indikator ekonomi makro dan sosial juga mengalami

Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan

tekanan yang berat, tidak terkecuali IPM. Pada tahun 2020 IPM Indonesia mencapai 71,94, tumbuh sebesar 0,03 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan capaian ini, status pembangunan manusia di Indonesia masih berada pada level tinggi (berada pada kisaran antara $70 \leq \text{IPM} < 80$). Pertumbuhan IPM tahun 2020 jauh melambat dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai 0,74 persen. Selama periode 2010-2019, pembangunan manusia di Indonesia setiap tahunnya rata-rata tumbuh sebesar 0,89 persen per tahun. Tetapi dengan pertumbuhan pada tahun 2020 yang melambat tersebut, rata-rata pertumbuhan IPM 2010-2020 menjadi sebesar 0,78 persen per tahun (Trisno, T. U., & Oktarina, Y. 2022).

Kemiskinan adalah sebuah permasalahan yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama di negara berkembang. Kemiskinan adalah suatu permasalahan kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang terkait, adapun dari Penelitian ini untuk menganalisis bagaimana dan seberapa besar Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten dalam kurun waktu 2017 sampai 2021. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan panel data sebagai metode analisis. Penelitian ini fokus pada daerah di Provinsi Banten sebagai data cross section dan rentang waktu antara 2017 sampai 2021 sebagai data runtut waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh IPM, PDRB, dan Tingkat pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Banten (Satria, A. B. 2022). Penelitian ini merupakan kajian permasalahan perekonomian yang secara khusus mengkaji tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belanja penduduk miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2010-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif dan asosiatif, dan objek penelitiannya adalah tingkat kemiskinan dan IPM. Penelitian ini menggunakan data time series tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari BPS Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2010-2021. Teknik Pengumpulan Data adalah dokumentasi dalam bentuk buku, jurnal dan laporan. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif, uji korelasi sederhana, uji koefisien determinasi, uji regresi dan uji hipotesis parsial (uji-t) dengan menggunakan software SPSS. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 57,2 %. Hasil pengujian variabel ini menunjukkan secara parsial variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas 0,004 lebih kecil dari alpha (0,005). Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM (Saputro, M. H. 2022).

Kualitas sumber daya manusia dapat diketahui dengan melihat indeks kualitas hidup atau indeks pembangunan manusia. Rendahnya indeks pembangunan manusia akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja seseorang. Produktivitas kerja yang rendah berdampak pada pendapatan dan mengakibatkan jumlah kemiskinan bertambah. Pembangunan sering diidentifikasi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi infrastrukturnya yang canggih, dan cara hidup yang modern. Dilihat dari sisi ekonomi saat ini, Indonesia terus mencatatkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang positif. Selain itu pembangunan infrastruktur yang terus dicanangkan mempermudah arus barang dan jasa yang pada akhirnya mampu menumbuhkan investasi dan juga nilai ekspor. Namun capaian pembangunan saja tidak dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat, terutama capaian pembangunan manusia (Daton, S. R. 2019).

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang timbul dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan Manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan sumber daya manusia, dilihat dari jumlah penduduk Kabupaten Batang Hari yang fluktuatif dan mempunyai potensi sumber daya manusia yang siap diberdayakan. Pemberlakuan otonomi daerah memberikan keleluasaan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Hari untuk melaksanakan pembangunan daerah secara lebih mandiri. Selain yang perlu diperhatikan adalah pertumbuhan penduduk miskin, di Kabupaten Batanghari perkembangan penduduk miskin juga mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 26,53% dari tahun sebelumnya. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep pendekatan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Hal ini dilakukan di Kabupaten Batang Hari dengan menggunakan data tahun 2011 – 2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Time Series yaitu jenis data yang terdiri dari variabel-variabel yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam jangka waktu tertentu, sedangkan metode analisis yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Batang Hari Tahun 2011-2019. Untuk menganalisis pengaruh analisis data dilakukan dengan menggunakan

Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan

model regresi linier berganda dengan menggunakan program Eviews versi 9.0. Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Batang Hari Tahun 2011-2019. Dalam penelitian ini nilai R^2 sebesar 0,975311 yang berarti sekumpulan variabel dependen (Angka Kemiskinan dan Jumlah Penduduk) dalam model dapat menjelaskan variabel Independen sebesar 97,53%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Batang Hari Tahun 2011-2019 sebesar 32,58 dengan asumsi variabel lain (Angka Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Penduduk tetap atau 0) Dari persamaan tersebut diketahui bahwa variabel kemiskinan menunjukkan koefisien sebesar 0,03 artinya jika terjadi peningkatan pada tingkat kemiskinan 1 satuan maka akan meningkatkan IPM sebesar 0,03% dengan asumsi Variabel Jumlah Penduduk adalah 0. Sedangkan untuk Jumlah Penduduk dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebesar 0,00013 artinya setiap kenaikan 1 orang maka akan meningkatkan Pembangunan Manusia Indeks (IPM) sebesar 0,00013% (Jasasila, J. 2020).

Kemiskinan merupakan masalah global yang dihadapi dan menjadi perhatian orang diseluruh dunia. Saat ini, negara miskin masih menghadapi masalah pertumbuhan dan distribusi pendapatan yang tidak merata, sementara itu banyak negara berkembang yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi kurang memberikan manfaat bagi penduduk miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan. Berdasarkan teori yang telah ada serta beberapa penelitian terdahulu, maka kemiskinan banyak disebabkan oleh beberapa faktor seperti Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan juga Tingkat Pengangguran. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau dan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan analisis regresi linier berganda. Menggunakan data *time series* periode 2003-2018. Pengolahan data menggunakan *software* SPSS. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai -0.172. Kemudian Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai -0.013. Jumlah Penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai -2.472E-6 dan Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai 0.028. Penelitian ini juga memperoleh hasil dari keempat variabel yakni Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Kemudian sumbangan pengaruh dari keempat variabel tersebut adalah 95.1 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain (Dinata, S. R. 2020). Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang dapat mempengaruhi implikasi sosial ekonomi pada suatu wilayah. Dasar yang dapat digunakan untuk mengukur kemiskinan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pendapatan di wilayah tersebut. oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah tersedia di situs resmi BPS Kota Medan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan (Y). Sementara itu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha (X_2) berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan (Y) (Sitompul, B. 2020).

Indeks pembangunan manusia memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat, pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Sumatera Barat, sedangkan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat memiliki hubungan yang signifikan dengan sumbangan variabel bebas terhadap tingkat kemiskinan sebesar 42%. Maka diharapkan pemerintah bisa lebih mengoptimalkan program-program bantuan pendidikan kepada masyarakat miskin serta penerapannya yang tepat sasaran sehingga program-program tersebut benar-benar bisa dirasakan oleh masyarakat miskin dan mengupayakan pemerataan pertumbuhan ekonomi di daerah kabupaten dan kota, serta meningkatkan industri padat karya yang menyerap tenaga lebih banyak, sehingga masyarakat bisa secara langsung merasakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi (Fadila, R. 2020). Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi hampir setiap negara, terdapat banyak variabel yang mempengaruhi kemiskinan diantaranya merupakan pengeluaran pemerintah dan indeks pembangunan manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pengeluaran pemerintah dan indeks pembangunan manusia secara individu maupun bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Minahasa Tenggara. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berbentuk *time series* pada tahun 2009-2021 yaitu presentasi penduduk

Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan

miskin, jumlah pengeluaran pemerintah dan presentasi indeks pembangunan manusia. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Tenggara dengan metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Squares*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara, sedangkan variabel indeks secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara dan secara simultan pengeluaran pemerintah dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2009-2021 (Simarmata, Y. P. H. 2019).

II. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan asumsi klasik dengan data runtut waktu (*time series*). Dengan rumus umum regresi linier berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi pada masing-masing variabel bebas

BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*)

Dalam melakukan pengujian menggunakan Uji Simultan (F) dan Uji Parsial (T) maka data yang digunakan dalam penelitian itu tidak diperbolehkan bias. Dalam melakukan uji BLUE ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu adanya tiga asumsi dimana data yang akan digunakan harus lolos ketiganya terlebih dahulu yang kemudian dapat dilanjutkan dipengujian berikutnya, ketiga asumsi itu diantaranya, yaitu:

a. Lolos Uji Autokorelasi

Dalam sebuah data yang sifatnya beruntut waktu (*time series*) biasanya saling berhubungan sehingga apabila terdapat data yang eror pada periode tertentu dengan periode lainnya. sehingga adanya hal ini dapat membuat data menjadi bias yang dapat mempengaruhi koefisien dan nilai variansnya. (Gujarati, 2003)

b. Lolos Multikolinearitas

Dalam sebuah pengujian yang menunjukkan pengaruh antar variabel yang digunakan. Maka dengan itu kedua variabel baik terikat maupun bebas yang digunakan dalam pengujian tidak boleh bersifat linear. Hal yang harus diperhatikan dalam pengujian ini adalah nilai dari VIF yang tidak boleh lebih dari 10. (Gujarati, 2009)

c. Lolos Uji Heteroskedastisitas

Melalui uji ini akan diketahui ada atau tidaknya ketidakcocokan pada varian dari sebuah residual dalam satu penelitian dengan penelitian yang lainnya. Apabila dalam penelitian terdapat varian yang tidak sama maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, (2016)

Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dimana apabila mempunyai nilai yang mendekati 100 maka model tersebut dapat diterima dan layak untuk dilanjutkan. (Ghozali, 2013)

b. Uji Simultan (Uji F)

Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan

Uji ini dilakukan untuk melihat berapa besar semua variabel bebas dapat mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan melihat nilai signifikansi (Ghazali, 2013).

c. Uji Parsial (Uji T)

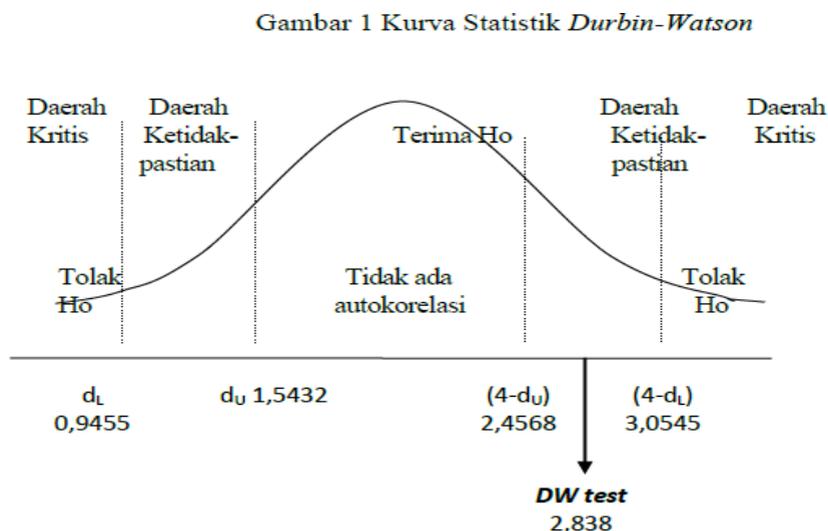
Uji ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh satu persatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas dapat mempengaruhi variabel bebas dan menjawab hipotesis. (Ghazali, 2013).

III. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Asumsi BLUE (*Best Linies Unbiased Estimator*)

Uji Autokorelasi



Sumber: Data Diolah dengan *SPSS 13*;

Dari hasil perhitungan *Durbin-Watson*, posisi nilai *DW test* sebesar 2,838. Sehingga, dapat diartikan bahwa pada model uji ini bebas dari autokorelasi dikarenakan nilai *DW test* berada di daerah ketidakpastian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1 Uji Multikolinieritas

Variabel Y	VIF (X1)	VIF (X2)	VIF (X3)	Ketentuan	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	2,013	1,355	2,403	≤ 10	Tidak Terjadi Gejala Multinolinearitas

Sumber: Data Diolah dengan *SPSS 13*; Lampiran 3, 2021

Berdasarkan pengujian diatas, mendapatkan hasil bahwa dari ketiga varibel dalam pengujian nilai Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan, dihasilkan semua variabel bebas mempunyai nilai *inflation vactor* yang kurang dari (\leq) 10 pada nilai sig. α 0,05. Sehingga pengujian yang dilakukan dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan

Uji Heterokedastisitas

Tabel 2 Uji Heterokedastisitas

Variabel Y	Sig 2- tailed (X1)	Sig 2- tailed (X2)	Sig 2- tailed (X3)	Ketentuan	Keterangan
Pertumbuhan Ekonomi	0,950	0,830	0,909	$\geq 0,05$	Tidak Terjadi Gejala Heterokedastisitas

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 13

Berdasarkan table, diperoleh hasil nilai residual ketiga variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa ketiga variabel bebas terbebas dari heterokedastisitas.

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3 Koefisien Determinasi

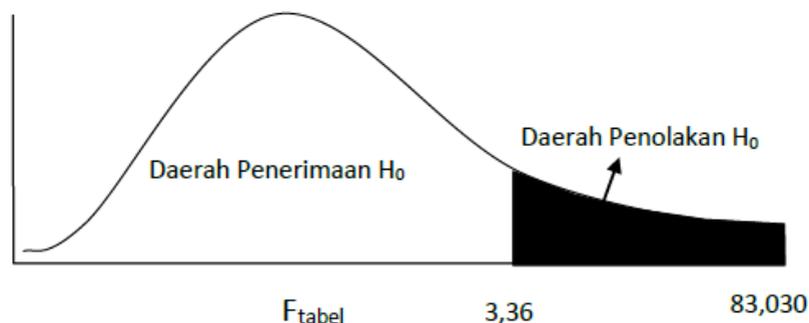
R Square	F Change	Durbin – Watson
0,958	83,030	2,838

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 13

Nilai R^2 sebesar 0,958, artinya seluruh variabel bebas (Kemiskinan, IPM, dan Tenaga Kerja) mampu menjelaskan variabel terikatnya (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 95,8%, sedangkan sisanya dijelaskan dengan faktor lain.

Uji F

Gambar 2 Kurva Distribusi Uji F

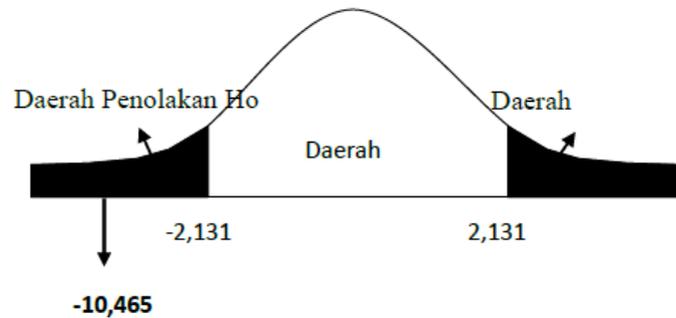


Sumber: Data Diolah dengan SPSS 13

Berdasarkan gambar 2 di atas, tertera bahwa nilai F_{hitung} sebesar 83,030 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,36 maka $F_{hitung} 83,030 > F_{tabel} 3,36$ serta nilai probabilitas menunjukkan bahwa $0,000 < \alpha 0,05$. Berdasarkan hipotesis, maka bisa diartikan telah terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_1 sehingga dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan antarvariabel independen terhadap variabel dependen.

Uji T

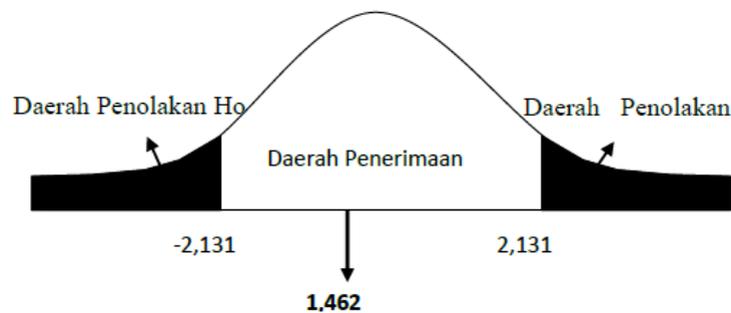
Gambar 3 Kurva Distribusi Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi



Sumber: Data Diolah dengan SPSS 13;

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa t-hitung sebesar -10,465 dan t-tabel 2,131 maka $t_{hitung} -10,465 > t_{tabel}$ serta nilai probabilitas menunjukkan $0,000 > \alpha 0,05$. Sehingga bisa diartikan bahwa variabel Kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

Gambar 4 Kurva Distribusi IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

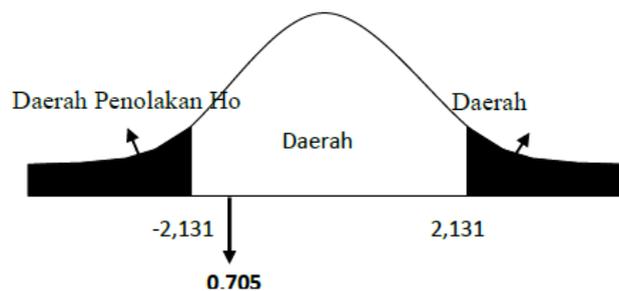


Sumber: Data Diolah dengan SPSS 13

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 1,462 dan t-tabel 2,131 maka $t_{hitung} 1,462 > t_{tabel}$ serta nilai probabilitas menunjukkan 0,172 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variable independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 0,705 dan t-tabel 2,131 maka $t_{hitung} 0,705 > t_{tabel}$ serta nilai probabilitas menunjukkan 0,495 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel independen yaitu Tenaga Kerja terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

Gambar 5 Kurva Distribusi Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi



Sumber: Data Diolah dengan SPSS 13

Pembahasan

Pengaruh Variabel Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat pengaruh negatif pada variabel kemiskinan (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), pada taraf nyata 5% diketahui bahwa kemiskinan berpengaruh yang secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Kemiskinan *et al.*, 2015) yang menyatakan bahwa kemiskinan merupakan permasalahan hambatan dalam menuju pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang naik akan memberikan kesempatan pada perusahaan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga memberikan peluang kerja pada masyarakat. Jika penduduk miskin semakin banyak, maka keikutsertaan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di daerah akan semakin berkurang dan menghambat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Menurut Kuncoro (2005) terdapat suatu hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan mengurangi kemiskinan. Sehingga, dalam hubungan ini menunjukkan pentingnya peran pemerintah dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi agar dapat mengurangi angka kemiskinan.

Pengaruh Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat pengaruh yang positif pada variabel IPM (X_2) dan pertumbuhan ekonomi (Y), namun dalam pengujian ini indeks pembangunan manusia tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pernyataan ini sesuai dengan (Priestnall *et al.*, 2020) dimana penelitiannya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara indeks pembangunan manusia dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Constantini V. dan M. Salcatore yang menjelaskan bahwa apabila pembangunan sumber daya manusia mengalami peningkatan maka akan berpengaruh juga pada peningkatan secara ekonominya karena keberadaan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi tumbuhnya suatu perekonomian, meskipun pada kenyataan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang *dual causation* dengan Indeks Pembangunan Manusia yang dimana setiap daerah memiliki hasil tersendiri akibat dari perbedaan komposisi tiga komponen IPM tersebut dalam mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di suatu wilayah tersebut.

Pengaruh Variabel Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat pengaruh yang positif Tenaga Kerja (X_3) terhadap variabel Pertumbuhan ekonomi (Y), namun dalam penelitian ini menunjukkan jika tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y). Pertumbuhan ekonomi yang meningkat mencerminkan kemakmuran masyarakat yang mengalami peningkatan pula, hal ini akan menyebabkan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga akan mengurangi angka pengangguran (Lincoln, 2010).

Hal tersebut sesuai dengan (Priestnall *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Hal tersebut diakibatkan banyaknya sumber daya manusia yang berkualitas maka mereka dapat menciptakan mesin yang lebih maju sehingga dapat memberikan inovasi dalam perkembangan teknologi

Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan

dimana teknologi ini digunakan untuk membantu kehidupan manusia dalam sehari-hari.

IV. Kesimpulan

Variabel Kemiskinan merupakan variabel yang paling berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan, maka dari itu pemerintah harus mempersiapkan program-program yang dapat meringankan masyarakat dari kemiskinan, mulai dari bantuan langsung tunai, hingga dukungan modal untuk usaha menengah kecil agar dapat dikembangkan dan keluar dari kungkungan kemiskinan. Pemerintah dapat mempersiapkan program-program unggulan lainnya untuk mempersiapkan kesiapan tenaga kerja dalam memasuki dunia kerja maupun pelatihan berwirausaha dan lainnya agar dapat membuka lapangan pekerjaan baru guna dapat berinovasi dan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan sehingga biaya kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi, kesehatan dan kesejahteraan dapat terjamin yang pada akhirnya akan membuat taraf indeks pembangunan manusia yang meningkat dibarengi oleh pertumbuhan ekonomi yang juga akan meningkat karena maksimumnya daya sokong dari beberapa sumber yang menunjang terjadinya pertumbuhan ekonomi. Ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan jauh dari unsur pertumbuhan ekonomi sehingga pemerintah dapat secara matang memperhitungkan program yang dapat meningkatkan kemampuan para tenaga kerja agar dapat bekerja dengan tujuan mengurangi kemiskinan dan berakhir dengan peningkatan indeks pembangunan manusia dan secara autopilot pertumbuhan ekonomi dapat bertumbuh secara otomatis.

Daftar Pustaka

- Andriani, N. M. N. (2021). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jambi* (Doctoral dissertation, Iain Ponorogo).
- Budhijana, R. B. (2019). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, index pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(1), 36-44.
- Daton, S. R. (2019). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Maros Periode 2010-2017* (Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa).
- Dewi, T. M. and Cahyono, H. (2016) 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Bi Rate, Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*,4(3), pp. 1-7.
- Dinata, S. R. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2003-2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(2), 116-137.
- Fadila, R. (2020). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Jasasila, J. (2020). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011-2019. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 40-44.
- Kemiskinan, P. et al. (2015) 'Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Ipm Jawa Tengah', *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Ipm Jawa Tengah*, 4(2), pp. 102-113. doi: 10.15294/jejak.v4i2.4645.
- Latuconsina, Z. M. Y. (2017) 'Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel', *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(2), p. 202. doi: 10.29244/jp2wd.2017.1.2.202-216.
- Priestnall, S. L. et al. (2020) 'Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, dan Kemiskinan terhadap Perumbuhan Ekonomi', *Endocrine*, 9(May), p. 6. Available at: https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dmbook/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n
- Nainggolan, L. E., Sembiring, L. D., & Nainggolan, N. T. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan

Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan

- Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Yang Berdampak Pada Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Oleh Lora Ekana Nainggolan¹), Lenny Dermawan Sembiring²) & Nana Triapnita Nainggolan³).
- Nor, M. R., & Chandriyanti, I. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2017-2019. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(2), 726-739.
- Rakhmawati, R. (2016) 'Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah', *Ekonomi Pembangunan*, (2016), pp. 1-16.
- Satria, A. B. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten Periode Tahun 2017-2021. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 167-182.
- Saputro, M. H. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dengan Model Regresi Linier (Studi Kasus Di Kabupaten Bengkulu Utara Pada Tahun 2010-2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 809-816.
- Simarmata, Y. P. H. (2019). *Analisis pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Sitompul, B. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pendapatan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan Periode 2010-2019. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(2), 68-73.
- Trisno, T. U., & Oktarina, Y. (2022). Pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di provinsi sumatera selatan tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(8), 3560-3566.
- Wadana, R. K., & Prijanto, W. J. (2021). Analisis Pengaruh Infrastruktur, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali 2015-2020. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(06), 875-885.